



PERTEMUAN 13
HPP PRODUK SAMPINGAN

Dr.Nenden Kostini S.E., M.Si.
Muhammad Iqbal Kusmana, S.E., M.Ak., Ak.

Produk Sampingan

Produk-produk yang mempunyai nilai penjualan yang relatif tidak berarti atau kecil yang dihasilkan dari proses produksi bersama



Produk Sampingan

- Produk sampingan merupakan hasil insidental atau tidak disengaja dan yang tidak dikehendaki dari proses bersama (joint process),
- Biaya produk sampingan tidak dibebani dengan biaya bersama (joint cost)
- Produk sampingan dapat dijual dan memiliki pasar tersendiri, tentu dengan harga jual yang jauh lebih rendah dibanding produk Bersama
- Apabila pasar tersedia, maka produk sampingan dapat dijual pada titik split-off
- Jika tidak tersedia pasar pada titik split-off, maka produk sampingan dapat dijual setelah dilakukan proses tambahan



Produk Sampingan

Metode Akuntansi yang digunakan untuk memperlakukan produk sampingan dapat dibagi menjadi 2 golongan :

1. Metode tanpa harga pokok / Non Cost Method

Metode yang hanya melakukan pencatatan terhadap hasil penjualan produk sampingan, tanpa menghitung harga pokok produk sampingan tersebut

2. Metode Harga Pokok / Cost Method

Metode yang membebankan biaya-biaya produksi ke produk utama dan produk sampingan dengan harga pokok pengganti.



Akuntansi Produk Sampingan

Gambar 6.4 Dua Kelompok Perhitungan dan Perlakuan Biaya Bersama ke Produk Sampingan

Kelompok 1

- Produk sampingan sebagai bagian yang tidak penting.
- Tidak ada biaya bersama yang dialokasikan.
- Pendapatan menambah pendapatan produk utama atau mengurangi biaya produk bersama.

Kelompok 2

- Biaya bersama dialokasikan ke produk sampingan.

Pendapatan dari penjualan produk sampingan disajikan dalam Laporan Laba Rugi sebagai:

- tambahan pada pendapatan;
- pendapatan lain-lain;
- pengurang terhadap beban pokok penjualan dari produk utama;
- pengurang terhadap jumlah biaya produksi dari produk utama.



Akuntansi Produk Sampingan-Illustrasi

Sebagai ilustrasi untuk keempat bentuk penyajian dari penjualan produk sampingan pada metode 1 digunakan data sebagai berikut

Persediaan awal produk utama, 2.000 unit @ Rp5.000	Rp	10.000.000
Jumlah biaya produksi produk utama, 12.000 unit @ Rp5.000	Rp	60.000.000
Penjualan produk utama, 11.000 unit @Rp6.000	Rp	66.000.000
Penjualan produk sampingan	Rp	6.000.000
Beban pemasaran dan administrasi	Rp	7.200.000
Persediaan akhir produk utama, 3.000 unit @Rp5.000	Rp	15.000.000



Sesuai data sebelumnya berikut penyajian pendapatan dari penjualan produk sampingan dalam laporan laba rugi menggunakan metode 1 untuk butir a, b, c, dan d

	Menambah Penjualan (a)		Pendapatan Lain-Lain (b)	
Pendapatan:				
Penjualan produk utama	Rp	66.000.000	Rp	66.000.000
Penjualan produk sampingan		6.000.000		-
Jumlah pendapatan	Rp	72.000.000	Rp	66.000.000
Beban pokok penjualan				
Persediaan awal	Rp	10.000.000	Rp	10.000.000
Biaya produksi		60.000.000		60.000.000
Biaya dari barang tersedia untuk dijual		70.000.000		70.000.000
Persediaan akhir		15.000.000		15.000.000
Beban pokok penjualan	Rp	55.000.000	Rp	55.000.000
Laba bruto	Rp	17.000.000	Rp	11.000.000
Beban pemasaran dan administrasi		7.200.000		7.200.000
Laba operasi	Rp	9.800.000	Rp	3.800.000
Pendapatan lain-lain				
Penjualan produk sampingan		-	Rp	6.000.000
Laba sebelum pajak penghasilan	Rp	9.800.000	Rp	9.800.000



**Pengurang Beban Pokok
Penjualan Produk Utama
(c)**

Pendapatan:

Penjualan produk utama	Rp	66.000.000
------------------------	----	------------

Beban pokok penjualan

Persediaan awal	Rp	10.000.000
-----------------	----	------------

Biaya produksi		60.000.000
----------------	--	------------

Biaya dari barang tersedia untuk dijual		70.000.000
---	--	------------

Persediaan akhir		15.000.000
------------------	--	------------

Beban pokok penjualan	Rp	55.000.000
-----------------------	----	------------

Pendapatan dari penjualan produk sampingan		6.000.000
--	--	-----------

Beban pokok penjualan neto	Rp	49.000.000
----------------------------	----	------------

Laba bruto	Rp	17.000.000
------------	----	------------

Beban pemasaran dan administrasi		7.200.000
----------------------------------	--	-----------

Laba sebelum pajak penghasilan	Rp	9.800.000
--------------------------------	----	-----------



Pengurang Biaya Produksi (d)		
Pendapatan:		
Penjualan produk utama	Rp	66.000.000
Beban pokok penjualan		
Persediaan awal	Rp	9.000.000
Biaya produksi		60.000.000
Penjualan produk sampingan		6.000.000
Biaya produksi neto	Rp	54.000.000
Biaya dari barang tersedia untuk dijual		63.000.000
Persediaan akhir		13.500.000
Beban pokok penjualan	Rp	49.500.000
Laba bruto	Rp	16.500.000
Beban pemasaran dan administrasi		7.200.000
Laba sebelum pajak penghasilan	Rp	9.300.000



Ketika penjualan produk sampingan mengurangi biaya produksi maka akan mempengaruhi beban pokok penjualan yang menjadi lebih kecil

dan akhirnya mempengaruhi laba menjadi lebih kecil

Akuntansi Produk Sampingan –Kelompok 2 (Metode Harga Pokok)

Kelompok 2.

Biaya bersama dialokasikan ke produk sampingan,

Metode 1 : Metode nilai ganti (the replacement cost method)

Metode ini digunakan apabila produk sampingan merupakan suatu bagian yang penting dari hasil proses produksi. Produk sampingan tersebut dapat digunakan dalam pabrik sebagai bahan baku langsung atau bahan baku tidak langsung dan tidak untuk dijual. **Produk sampingan dinilai dengan nilai ganti (replacement cost) atau harga pasar yang berlaku untuk produk tersebut**

Metode 2 : Metode nilai pasar (the market value or reversal cost method)

Pada dasarnya metode ini sama dengan metode nilai ganti, namun pada metode ini biaya bersama yang dialokasikan kepada produk sampingan adalah **sebesar taksiran biaya sampingan pada titik pisah**



Akuntansi Produk Sampingan –Kelompok 2 (Metode Harga Pokok)

Contoh soal metode 1 : Metode nilai ganti (the replacement cost method)

1. PT. Busana Tbk memproduksi aneka jenis busana muslim. Produk sampingan yang dihasilkan dari proses pembuatan busana tersebut adalah kain perca. Pada bulan Februari 2019 perusahaan menghasilkan 1.000 buah baju muslim dengan produk sampingan kain perca sebanyak 250 kg. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi busana tersebut yaitu biaya bahan baku Rp. 90,000,000, biaya tenaga kerja Rp. 85,000,000, dan biaya overhead pabrik Rp. 60,000,000. Harga pokok perca kain jika dibeli dari pihak luar sebesar Rp. 15,000 per kg. Berdasarkan informasi tersebut, hitunglah harga pokok produk untuk produk utama dengan metode biaya pengganti?



Akuntansi Produk Sampingan –Kelompok 2 (Metode Harga Pokok)

Contoh soal metode 1 : Metode nilai ganti (the replacement cost method)

Harga pokok pengganti produk sampingan = 250 kg x Rp. 15, 000 = Rp, 3,750,000

Biaya produksi:

Biaya bahan baku	= Rp.90,000,000
Biaya tenaga kerja	=Rp.85,000,000
Biaya overhead pabrik	<u>=Rp.60,000,000</u>
	= Rp. 235,000,000
Harga pokok pengganti	<u>=(Rp.3,750,000)</u>
Alokasi	= Rp. 231,250,000

Biaya produksi untuk membuat busana muslim sebesar Rp. 235,000,000, sedangkan harga pokok pengganti untuk produk sampingan sebesar Rp. 3,750,000 maka biaya produksi yang akan dialokasikan ke produk utama sebesar Rp. 231,250,000



Contoh Soal Metode 2 : Metode nilai pasar (the market value or reversal cost method)

Biaya produksi sebelum titik pisah	Rp	62.000.000
Biaya produksi taksiran setelah titik pisah untuk produk sampingan...	Rp	500.000
Biaya produksi yang sesungguhnya setelah titik pisah untuk produk sampingan	Rp	525.000
Nilai pasar produk sampingan	Rp	2.500.000
Laba bruto produk sampingan		25%
Beban pemasaran dan administrasi produk sampingan (4% dari penjualan produk sampingan).....	Rp	100.000
Jumlah unit yang diproduksi untuk produk utama.....		20.000 unit
Jumlah unit yang diproduksi untuk produk sampingan		3.000 unit

Kedua:

- Mengurangkan laba produk sampingan sebelum biaya produksi taksiran produk sampingan setelah titik pisah dengan biaya produksi taksiran produk sampingan setelah titik pisah.

Laba produk sampingan sebelum biaya produksi setelah titik pisah	Rp 1.775.000
Biaya produksi taksiran setelah titik pisah	500.000
	<hr/>
Nilai produk sampingan yang dikreditkan ke produk utama	<u>Rp 1.275.000</u>





	Produk Utama	Produk Sampingan
Biaya produksi sebelum titik pisah	Rp62.000.000	
Nilai pasar produk sampingan		Rp 2.500.000
Laba bruto produk sampingan (25% × Rp 2.500.000)		Rp 625.000
Beban pemasaran dan administrasi produk sampingan (4% × Rp 2.500.000).....		100.000
		725.000
		Rp 1.775.000
Dikurangi biaya produksi taksiran produk sampingan setelah titik pisah		500.000
Nilai produk sampingan yang dikreditkan ke produk utama	1.275.000	Rp 1.275.000
Jumlah harga pokok produk utama	Rp 60.725.000	
Ditambahkan kembali biaya produksi yang sesungguhnya setelah titik pisah untuk produk sampingan		525.000
Jumlah harga pokok produk sampingan		Rp 1.800.000
Jumlah unit produksi	20.000	3.000
Harga pokok per unit	Rp 3.036,25	Rp 600